

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan hasil analisis data yang diperoleh pada bab sebelumnya dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung”, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut.

##### **5.1.1 Kinerja Mengajar Guru**

Deskripsi kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa guru-guru melaksanakan tugas-tugasnya dengan sangat baik. Kinerja mengajar guru menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah mulai dari perencanaan proses pembelajaran sampai dengan penilaian hasil belajar siswa dengan mendayagunakan berbagai sumber daya yang mendukung, sehingga ketercapaian kinerja mengajar guru terlihat dari ketercapaian antara perencanaan dengan hasil yang didapatkan yang berarti kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Pada penelitian ini, Kinerja mengajar guru yang dimaksud yaitu terdiri dari tiga indikator diantaranya kemampuan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Namun, dari ketiga indikator tersebut terdapat satu indikator terendah dari lainnya walaupun sudah termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga para guru harus lebih memperhatikan dalam mempersiapkan dan melaksanakan penilaian hasil belajar karena hal ini akan menjadi acuan untuk perbaikan pembelajaran kedepannya. Akan tetapi, secara keseluruhan indikator pada variabel Y dikategorikan sangat baik, artinya sudah terealisasikan dengan sangat baik.

##### **5.1.2 Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah**

Deskripsi kepemimpinan instruksional kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung berada pada kategori sangat baik.

Hal ini berarti bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional melaksanakan tugasnya dengan sangat baik. Dalam penelitian ini, kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang dimaksud yaitu terdiri dari tiga indikator diantaranya mendefinisikan misi sekolah, mengelola program pembelajaran, dan membangun iklim pembelajaran sekolah yang positif. Pada ketiga indikator tersebut menduduki kategori sangat baik, artinya kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional sudah sangat baik dalam menjalankan tugasnya yang dimulai dari merumuskan dan mengkomunikasikan tujuan sekolah kepada seluruh warga sekolah, mengelola program pembelajaran dengan berkolaboratif dengan guru-guru, dan berupaya membangun iklim pembelajaran sekolah yang positif untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang fokus pada guru dan staf sekolah dan peserta didik. Namun, berdasarkan ketiga indikator untuk mengukur kepemimpinan instruksional kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung terdapat satu indikator yang termasuk dalam urutan terendah yaitu mengenai kepala sekolah dalam membangun iklim pembelajaran sekolah yang positif, sehingga kepala sekolah harus lebih memperhatikan perannya dalam membangun iklim pembelajaran sekolah yang positif bagi seluruh warga sekolah karena akan berdampak pada kinerja mengajar guru. Akan tetapi, secara keseluruhan hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel X sudah terealisasi dengan sangat baik.

### **5.1.3 Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu “Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung” dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Sebagaimana hasil perhitungan signifikansi korelasi yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X (Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) adalah signifikan.

Demikian pula, hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan adanya pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung, maka diperoleh implikasi sebagai berikut:

### **5.2.1 Kinerja Mengajar Guru**

Kinerja mengajar guru menjadi bagian sentral dalam menghasilkan lulusan yang bermutu. Guru yang memiliki kinerja mengajar guru akan berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran yang bermutu yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut dapat terlihat dengan pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh guru maupun sekolah. Namun, pada dasarnya hasil belajar siswa diukur berdasarkan standar kelulusan yang menjadi acuan bagi seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, antara lain:

1. Dimensi sikap, yakni siswa harus mampu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur, peduli, bertanggung jawab, menjadi pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara;
2. Dimensi pengetahuan; yakni siswa harus mampu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, serta dapat mengaitkan pengetahuan tersebut dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara;

3. Dimensi keterampilan, yakni siswa harus mampu memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

Oleh karena itu, guru dalam merencanakan proses pembelajaran harus berdasarkan isi dari standar kelulusan tersebut agar tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini guru harus memiliki kinerja mengajar yang bagus agar dalam melaksanakan pembelajaran berkualitas karena akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dan dapat menghasilkan lulusan bermutu.

### **5.2.2 Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah**

Kepala sekolah menjadi pimpinan yang memiliki tugas utama untuk mengelola sumber daya sekolah secara optimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan sekolah itu sendiri. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan para warga sekolah untuk mewujudkan tujuan tersebut, terutama para guru untuk menampilkan kinerja mengajar yang baik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam hal ini, kepala sekolah harus menjalankan model kepemimpinan instruksional yang fokus pada kegiatan akademik dan perilaku guru. Dengan demikian, kepala sekolah harus lebih memperhatikan kinerja mengajar guru-gurunya untuk dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

### **5.2.3 Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung**

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang baik dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja mengajar guru. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi para kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja mengajar guru melalui model kepemimpinannya (kepemimpinan instruksional) yang fokus pada kegiatan akademik dan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan guru secara optimal. Oleh karena itu, jika kepemimpinan instruksional kepala sekolah tidak dilaksanakan dengan baik maka akan berimplikasi terhadap kinerja mengajar guru yang kurang baik pula yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya kualitas

**Nur Asmiati, 2019**

*PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut yang menunjukkan adanya pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru, maka kepala sekolah harus lebih memperhatikan perilakunya dalam mengelola sekolah terutama yang berkaitan dengan guru karena setiap tindakan kepala sekolah akan berdampak pula pada tindakan guru juga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pemecah masalah bagi para kepala sekolah yang mengalami permasalahan terkait kinerja mengajar guru dengan memperhatikan model kepemimpinan yang digunakannya untuk mencapai tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan nasional.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan agar dapat ditindaklanjuti. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut.

#### **5.3.1 Bagi Sekolah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para kepala sekolah di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung untuk dapat menerapkan model kepemimpinan instruksional dengan fokus perhatian pada kegiatan akademik dan hasil belajar siswa dengan mendayagunakan segala sumber daya sekolah terutama pengembangan kinerja mengajar guru. Sebagaimana berdasarkan hasil perhitungan WMS (*Weight Means Score*) dari tiga indikator yang digunakan untuk mengukur kepemimpinan instruksional kepala sekolah terdapat satu indikator yang termasuk kategori terendah dari lainnya yaitu kepala sekolah berupaya membangun iklim pembelajaran sekolah yang positif, sehingga peneliti merekomendasikan kepada para kepala sekolah untuk memiliki program tersendiri untuk senantiasa memberikan penghargaan kepada guru dan peserta didik berdasarkan ketentuan yang telah dibuat dengan tujuan dapat memicu semangat kerja guru untuk selalu menampilkan kinerja terbaiknya, meningkatkan kerja sama dengan guru-guru untuk senantiasa berdiskusi mengenai isu-isu pembelajaran, dan berusaha untuk mendorong para guru meningkatkan kinerjanya dengan mengikuti berbagai pelatihan maupun pembinaan terkait pembelajaran karena dengan pelaksanaan hal tersebut dengan baik dapat meningkatkan kinerja mengajar guru.

**Nur Asmiati, 2019**

*PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini secara umum hanya melihat dari sisi pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru, sehingga peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru dengan cakupan wilayah yang cukup luas seperti kota/kabupaten terutama di daerah-daerah yang belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat pula dilakukan dengan menguji faktor lain yang dipengaruhi oleh kepemimpinan instruksional kepala sekolah atau faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru. Serta pada penelitian selanjutnya agar lebih mendalami dengan memperbanyak referensi yang mendukung mengenai masalah kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Penelitian selanjutnya dapat pula dilakukan dengan meneliti mengenai indikator kepemimpinan instruksional yaitu mendefinisikan misi sekolah, mengelola program pembelajaran, dan membangun iklim pembelajaran sekolah yang positif menjadi variabel yang diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif.